

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

AMALIA ROZA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

AMALIA ROZA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Negeri 1 Rajabasa Raya yang berjumlah 73 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 73 responden. Teknik pengumpulan data ini dengan observasi, dokumentasi dan teknik tes. Hasil teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $r_{hitung} (0,629) > r_{tabel} (0,227)$ hal tersebut menunjukkan ada hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Kata kunci: hasil belajar, media gambar, pembelajaran IPS pada tematik.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN THE USE OF PICTURE MEDIA WITH SOCIAL STUDY OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING AT THE FOURTH GRADE OF STATE ELEMENTARY SCHOOL

by

AMALIA ROZA

The problem in this research is on the learning outcomes of social science at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya that is still low. The purpose of this research is to find out the correlation of using picture as media with learning outcomes of social science in thematic learning at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya. The method of this research is quantitative correlation in nature. The population in this research is all students at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya which consist of 73 students. The sample in this research is 73 respondents. The technique of collecting data in this research is by doing observation, documentation and also by administering test. The result of the data analysis which has been done by using product moment correlation formula showed that $r_{count} (0.629) > r_{tabel} (0,227)$ hence there is correlation of using picture as media with learning outcomes of social science in thematic learning at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Key words: result of learning process, picture media, social study outcomes in thematic.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI**

Oleh

AMALIA ROZA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

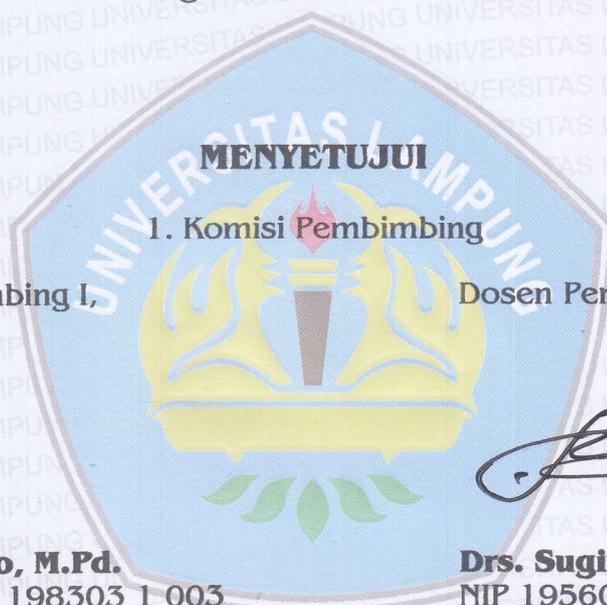
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA
GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Amalia Roza**

No. Pokok Mahasiswa : **1513053161**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

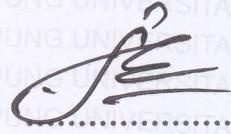
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M. Pd.



Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Roza
NPM : 1513053161
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Amalia Roza

NPM. 1513053161

RIWAYAT HIDUP



Amalia Roza dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 Mei 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Sobiran Ansory dan Ibu Susilawati.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Istiqlal, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Rajabasa, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Tahun 2018, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejomulyo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI At-Taqwa Rejomulyo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mu kamu berharap”

(Q.S-Al Insyirah:6-8).

**“Majulah tanpa menyingkirkan orang lain, benarlah tanpa menyalahkan, bahagialah tanpa menyakiti dan naiklah tinggi tanpa menjatuhkan siapapun”
(Penulis)**

**“Karena badai pasti akan berlalu”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sobiran Ansory dan Ibu Susilawati yang selalu menyayangiku, mendukungku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku Hary Susanto, S.Kom. dan Kharisma Yudha, S.Kom. Yang kusayangi dan selalu menjadi teman dalam menghadapi suka duka kehidupan. Terimakasih atas segala doa, nasihat serta dukungan yang selalu diberikan.

Keluarga Besarku tersayang yang tak pernah bosan menunggu, memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu untuk meraih kesuksesan..

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan dari TK hingga perguruan tinggi yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menemani dan menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk yang selalu bertanya
“Kapan skripsimu selesai?”

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Sobiran Ansory dan Ibu Susilawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan kesuksesan peneliti. Serta kepada Pembimbing I Drs. Sugiyanto, M.Pd., Pembimbing II Drs. Sugiman, M.Pd., dan Pembahas Drs. Maman Surahman, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, yang membangun serta bantuan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan nasihat dengan tulus dan ikhlas.
4. Bapak dan Ibu dosen PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat tak ternilai bagi peneliti.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Susilawati, S.Pd.SD., selaku Kepala SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sahabat tercinta ku Anggie Permata Indriana, Annisa Abbas, Aprilya Sulistiya Ningrum, Rafel Saumi Febrianti, Siska Amelia dan Yohana Agustien. Terimakasih selalu membantu dengan tulus, saling mengingatkan dan menjadi penghibur dalam keadaan apapun. Semoga kita semua sukses selalu dan menjadi manusia yang berguna.
8. Kakak-kakakku, Hary Susanto, S.Kom., dan Kharisma Yudha, S.Kom. Terimakasih atas doa dan nasihat serta motivasi yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabatku tercinta sejak SMA, Chrisdayanti Tialima Tanjung, Gina Sonia dan Rahmawati. Terima kasih atas dukungan serta kebersamaan kita.

10. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
11. Teman-teman KKN ku yang tingkahnya konyol dan membingungkan, Ana Putri Sholihah, Ayu Erwilani, Retno Widianingrum Santoso, Srita Ariandari, Tika Ferilasari, Villa Cynthia Devi, Waris Syaifudin dan Wulandari. Terimakasih atas doa dan motivasi kalian.
12. Teman ku Dian Yanika Putri, terimakasih atas segala dukungan, ilmu serta selalu membantu dengan tulus dan sabar.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Juli 2019
Peneliti

Amalia Roza
NPM 1513053161

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran	12
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	14
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	16
B. Media Gambar	18
1. Pengertian Media Gambar	18
2. Fungsi Media Gambar.....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	20
4. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar.....	21
C. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
3. Macam-macam Tes Hasil Belajar	23
D. Pembelajaran Tematik Terpadu	24
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	24
2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu	26
E. Hasil Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis Penelitian	30

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	33
1. Penggunaan Media Gambar	33
2. Hasil Belajar.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrument Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Uji Hipotesis	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian	47
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	47
3. Pelaksanaa Penelitian	50
C. Pengambilan Data Penelitian	50
D. Pengujian Hipotesis.....	51
E. Pembahasan.....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Komunikasi Dengan Media	15
2. Kerangka Pikir	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil IPS Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	6
2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	32
3. Klasifikasi Reliabilitas	39
4. Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda.....	40
5. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	41
6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	43
7. Data Fasilitas SD Negeri 1 Rajabasa Raya	46
8. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	46
9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif	49
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif.....	49
11. Jadwal Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran	60
2. RPP Eksperimen Pembelajaran 1.....	63
3. RPP Eksperimen Pembelajaran 2.....	66
4. Kisi-kisi Instrument Tes.....	69
5. Soal Pilihan Ganda.....	70
6. Kunci Jawaban	73
7. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	74
8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	75
9. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	76
10. Rekapitulasi Taraf Kesukaran Soal.....	77
11. Data Nilai UTS IPS Peserta Didik Kelas IV A.....	78
12. Data Nilai UTS IPS Peserta Didik Kelas IV B	79
13. Data Hasil <i>Pretest</i>	80
14. Data Hasil <i>Posttest</i>	83
15. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	86
16. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	87
17. Surat Izin Uji Instrumen.....	88

18. Surat Balasan Uji Instrumen	89
19. Surat Izin Penelitian	90
20. Surat Balasan Izin Penelitian	91
21. Tabel Statistik	92
22. Foto Kegiatan Penelitian	93
23. Media Gambar	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dan kewajiban bagi kehidupan manusia di seluruh dunia sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea ke IV, Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:

Pendidikan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, mengubah tingkah laku, dan merubah akhlak saja, tetapi pendidikan juga dituntut untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman kearah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan.

Perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan, pengembangan atau pengadaan materi ajar, dan pelatihan bagi pendidik. Pendidikan menjadi standar kompetensi dan kemampuan individu karena pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk pembangunan. Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang diterapkan yang berbunyi:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Sisdiknas, 2003: 12)

Sejalan dengan perkembangan zaman dalam sistem pendidikan, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan serta pembelajaran lebih mengutamakan pada proses bukan hasil. Oleh karena itu peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi serta mencerminkan sikap disiplin yang tinggi, sopan santun, dan saling menghargai. Tujuan hasil akhir kurikulum 2013 yaitu, meningkatkan dan menyeimbangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan serta mampu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Kurikulum yang diberlakukan di harapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik serta yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis tematik. Kegiatan pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang terdiri dari beberapa sub tema yang di dalamnya mencakup beberapa mata pelajaran, namun pada pembelajaran matematika dan PJOK tidak termasuk ke dalam proses pembelajaran tematik.

Penggabungan mata pelajaran ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Tahun 2016 No. 24, pasal 1 ayat 3 tentang KI dan KD pada kurikulum 2013 pada pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di lakukan dengan pendekatan tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu, suatu pendekatan yang berfokus kepada peserta didik. Hasil belajar pada pendekatan ini juga lebih mengutamakan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saintifik peserta didik didorong untuk melakukan pengamatan, tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan teman-temannya di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah juga akan lebih efektif dengan adanya bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa menyenangkan dan tidak monoton. Pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta sesuai kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media adalah alat bantu atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pembelajaran supaya pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu IPS juga merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, agama, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum menggunakan media sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan peserta didik merasa bosan. Pendidik sebaiknya dalam melakukan proses pembelajaran bisa menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik pada apa yang akan diperagakan di depan kelas sehingga peserta didik lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum

semua peserta didik mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi.

Pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu peserta didik diberikan tugas mengerjakan lembar kerja sehingga pembelajaran kurang menarik. Peneliti mengamati sebagian besar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung kurang menyenangi mata pelajaran IPS karena menurut peserta didik banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Pendidik dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar peserta didik, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai dampak dari proses kegiatan pembelajaran di atas mengakibatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV tahun Ajaran 2018/2019 yang diperoleh lebih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai UTS Semester Ganjil IPS Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
IV A	34	≤ 69	70	22	64,71	Belum Tuntas
		≥ 70		12	35,29	Tuntas
IV B	39	≤ 69		24	61,54	Belum Tuntas
		≥ 70		15	38,46	Tuntas

Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Rajabasa Raya masih belum cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 73 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 70 hanya sebanyak 27 peserta didik (36,99 %), sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 46 peserta didik (63,01 %). Artinya secara persentase peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Hasil pengamatan pada kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya terlihat pendidik belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPS. Pendidik dalam proses pembelajaran belum menggunakan media khususnya

media gambar karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, pendidik belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Jadi pendidik jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, VCD, slide projector atau internet. Alasan kedua, pendidik tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh pendidik. Padahal kalau pendidik mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan masalah di atas, pendidik hendaknya menggunakan media yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu pendidik dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh pendidik, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi pendidik, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikofisik, jika memperoleh

sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Oleh karena itu, pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya-gaya mengajar bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern sehingga pendidik mengajar dengan luwes dan gembira. Media gambar dimaksud dalam penelitian yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi, dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (peserta didik).

Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran cenderung monoton, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran kurang menyenangkan.
2. Pendidik hanya mengandalkan buku panduan tanpa menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
3. Kurangnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.
4. Masih rendahnya hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana bagi peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peserta didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPS. Agar peserta didik lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

b. Bagi Pendidik

Memberikan pandangan kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan media gambar untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kajian bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media gambar.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian berikutnya mengenai media pembelajaran seperti penggunaan media gambar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan alat bantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa:

Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Selanjutnya menurut Djamarah (2010: 136) “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Miarso (2004: 87) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara

harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto dalam Sutirman (2013: 13) bahwa “media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan”. Sedangkan Trini Prastiti dalam Sutirman (2013: 18) memberi makna “media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi”. Heinich dan kawan-kawan dalam Sutirman (2013: 20) berpendapat bahwa:

Media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber ke penerima. Dengan demikian televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah tergolong media. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Secara lebih khusus Briggs dalam Sutirman (2013: 24) mengatakan “media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sarana fisik tersebut dapat berupa buku, tape recorder, kaset, kamera, video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”. Sependapat dengan pendapat di atas, Wang Qiyun dan Cheung Wing Sum dalam Sutirman (2013: 35), menyatakan bahwa:

Dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Media dapat dikatakan pula sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat

grafis, foto grafis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya, (2008: 205) berpendapat bahwa:

Media pengajaran itu meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti over head projector, radio, televisi, gambar, foto, model, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetak lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

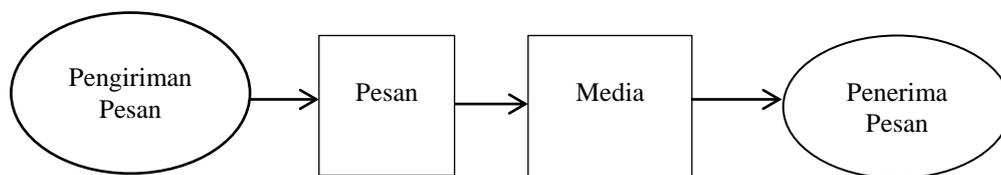
Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti televisi, gambar, model, foto, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik atau untuk menambah keterampilan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Levie & Lents sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2011: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh peserta didik .

Menurut Sanjaya (2008: 206) “Dalam suatu proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan”. Inilah hakikat dari media pembelajaran. Oleh sebab itu, bagan komunikasi ditambah dengan unsur media dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Komunikasi dengan Media. Sanjaya (2008: 26)

Konteks komunikasi seperti di atas, fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk pendidik dalam mengomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga tidak mungkin lagi ada kesalahan. Sedangkan Menurut Hamalik dalam Rusman (2012: 172) fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh pendidik dalam kelas.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Selain itu, menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011: 19), fungsi utama media pembelajaran adalah:

1. Memotivasi niat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
2. Menyajikan informasi, dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik.
3. Memberi instruksi, digunakan untuk melibatkan peserta didik baik dalam benak maupun mental dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran untuk mempercepat, memotivasi, menyajikan informasi dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2011: 33) dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan teknologi mutakhir.

1. Pilihan Media Tradisional
 - a. Visual diam yang diproyeksikan: Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), Proyeksi *overhead*, *Slide*, *Filmstrips*.
 - b. Visual yang tak diproyeksikan: Gambar, poster, foto, *Charts*.
 - c. Audio: Rekaman piringan, Pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 - d. Penyajian multimedia: *Slide plus* suara (tape), *Multi-image*.
 - e. Visual dinamis yang diproyeksikan: Film, televisi, video.
 - f. Cetak: Buku teks, modul, teks terprogram, *Workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*).
 - g. Permainan: Teka-teki, simulasi, permainan papan.

- h. Realia: Model, *specimen (contoh)*, *manipulative (peta, boneka)*.

2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- a. Media berbasis telekomunikasi: *Telekonferen*, kuliah jarak jauh.
- b. Media berbasis mikroprosesor: *Computer-assisted instruction*, permainan computer, system tutor intelijen, interaktif, *Hypermedia*, *Compact (video) dis*.

Leshin, Pollock & Reigelluth dalam Sutirman (2013: 32) mengklasifikasikan

media ke dalam lima kelompok, yaitu:

1. Media berbasis manusia (pendidik, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field trip*).
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas).
3. Media berbasis visual (buku, alat bantu, kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparasi, slide).
4. Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi)
5. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Kempt & Dayton dalam Sutirman (2013: 45) mengelompokkan media ke

dalam delapan jenis, yaitu:

1. Media cetakan
2. Media pajang
3. Overhead transparencies
4. Rekaman audiotape
5. Seri slide dan filmstrips
6. Penyajian multi-image
7. Rekaman video dan film hidup
8. Komputer.

Basuki Wibawa dan Mukti dalam Sutirman (2013: 49), mengklasifikasikan media pengajaran dalam empat jenis yaitu:

- a. Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.
- b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi. Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudah didapat dan murah

harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

- c. Media audio visual. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.
- d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu media gambar (foto).

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar dikelompokkan ke dalam media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan peserta didik cukup sulit memahami jika hanya dengan metode diskusi dan ceramah. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan peserta didik memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Menurut Daryanto (2010: 17) berpendapat bahwa:

Media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan diantaranya titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan atau simbol visual yang lain yang dimaksud untuk mengikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dapat dinikmati siapa saja. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002: 71) media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar

fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 31) Gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu : (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar foto yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Foto juga dapat diperbesar atau diperkecil obyek/benda yang sebenarnya. Foto yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan obyek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar foto yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan dan benda-benda lainnya. Media

gambar yang digunakan adalah Media Gambar *Flat Opaque Picture* (gambar datar tidak tembus pandang). Pada penelitian ini gambar yang dimaksud adalah gambar mengenai keberagaman budaya seperti gambar rumah adat, pakaian adat, tarian adat, makanan khas daerah dan alat musik daerah.

2. Fungsi Media Gambar

Media gambar merupakan media yang sering digunakan pendidik karena tidak sulit untuk ditemukan. Menurut Daryanto (2010: 15)

fungsi media gambar bagi pendidik adalah:

1. Memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan pendidik.
2. Memudahkan jalan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.
3. Memperjelas mata pelajaran agar tidak bersifat hafalan.
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Sejenis dengan media lainnya, media gambar memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Sadiman (2011: 37) berpendapat bahwa

media gambar sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan media gambar:

- a) Sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.

Kelemahan media gambar sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

- b) Gambar terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukuran sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.

Bedasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.

4. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar, agar proses pembelajaran berlangsung secara efisien. Ruminiati (2007: 223) berpendapat bahwa

Sebelum menggunakan media gambar, pendidik harus mempersiapkan langkah-langkah penyajian media gambar sebagai berikut:

1. Menganalisis sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media audio atau foto.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Menugaskan peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
4. Memeragakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik.
5. Pendidik meminta para peserta didik untuk mengomentari gambar yang telah diperagakan dan peserta didik yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
6. Pendidik menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
7. Pendidik menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi terhadap mata pelajaran IPS.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai peserta didik. Pengertian secara umum hasil merupakan pencapaian dari apa yang telah diusahakan. Pengertian hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (learnern performs)”. Selain itu Ahmadi dan Supriyono (2004: 21) berpendapat bahwa hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dan perwujudan hasil dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes”. Sedangkan menurut Surya (2004: 75) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai dan perwujudan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah melalui proses tertentu. Pada penelitian ini penilaian hasil belajar berfokus pada penilaian pengetahuan saja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013:54) dan Sukmadinata (2009: 162) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor sosial.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga, faktor lingkungan belajar di sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor ekstern yaitu faktor sekolah meliputi faktor fisik sekolah dan faktor sosial.

3. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar sebagai tolak ukur hasil belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010: 106-107) berpendapat, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif, dan tes sumatif.

Penjelasan sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu.

b. Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2014: 65) menyatakan bahwa, wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta

didik dibagi menjadi 3 macam yaitu: tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif.

a) Tes diagnosis

Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tempat.

b) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

c) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas penulis identifikasikan bahwa tes hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif, dan tes sumatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan tengah semester dan pada penelitian ini digunakan nilai ulangan tengah semester sebagai hasil belajar peserta didik.

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa:

model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya

Menurut Trianto (2011: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema / peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Lebih lanjut Trianto (2011: 65)

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif?.

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan pendidik. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya lebih otentik.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi peserta didik lalu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Hernawan dan Resmini (2014: 6.63) menyatakan bahwa

landasan pembelajaran meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan praktis”.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu meliputi:

- a. Progresivisme
Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik.
- b. Konstruktivisme
Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran
- c. Humanisme
Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan Psikologis

Pandangan psikologis yang melandasi pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya masing-masing peserta didik membangun realitasnya sendiri.
- b. Pikiran seseorang pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencari pola dan hubungan antara gagasan yang ada.
- c. Pada dasarnya peserta didik adalah seorang individu dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai kesempatan untuk berkembang.
- d. Keseluruhan perkembangan peserta didik adalah terpadu dan peserta didik melihat dirinya dan sekitarnya secara utuh (*holistic*).

3) Landasan Praktis

Landasan praktis dalam pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.
- b. Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait.
- c. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran (*interdisipliner*) sehingga diperlukan

- usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.
- d. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran terpadu sehingga peserta didik akan mampu berfikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Siti Qoriah (2010). Mengkaji tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPS Melalui Media Gambar Studi Pada Peserta Didik Mima'arif Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil Penelitiannya Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V MI Al Ma" arif Bandungan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2010/2011.
2. Hasma Handayani (2013). Mengkaji tentang Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VA SDN 2 Merak Belantung Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif apabila diterapkan pada peserta didik kelas VA SDN 2 Merak Belantung Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Tejo Nurseto (2011). Mengkaji tentang Media Pembelajaran yang Menarik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan

media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar.

4. Yunita, Irma, dkk. 2011. Mengkaji tentang Korelasi Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV di SD Pontianak. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar peserta didik.
5. Rahman, 2014. Mengkaji tentang Penggunaan Media Visual Gambar dengan Hasil Belajar IPS di Bogor. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari 53,33% menjadi 90%.

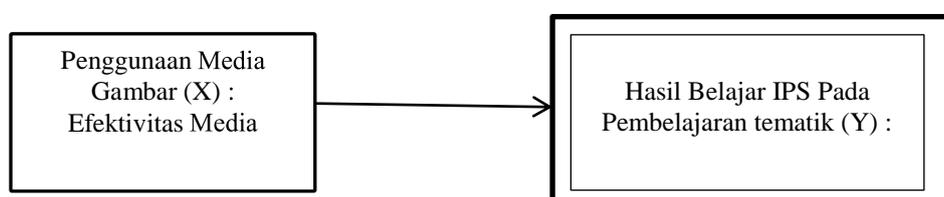
Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti lain tersebut, peneliti juga ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik. Hal yang berbeda pada penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian.

F. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media gambar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang diteliti dari proses cara belajar ini adalah efek yang

digunakan dalam proses pembelajaran tersebut cara belajar ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Media gambar digunakan untuk menimbulkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, sehingga hal ini memungkinkan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Media Gambar
Y : Hasil
→ : Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Kehidupan ini ada banyak hal yang membuat kita sering menduga-duga tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Seringkali dugaan-dugaan tersebut muncul karena adanya pengalaman akan hal yang sama atau setidaknya mirip dengan kejadian yang tengah kita hadapi. Dalam ranah penelitian, dugaan-dugaan juga seringkali muncul. Dugaan ini lebih sering disebut dengan istilah hipotesis. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 137) berpendapat bahwa “hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan”. Sedangkan Hadi (1989: 136) dalam

Metode Research I mendefinisikan hipotesis sebagai dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan diterima jika benar, dan akan ditolak jika salah atau palsu, jika fakta-faktanya jelas membenarkan. Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (penggunaan media gambar) dengan variabel Y (hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik), hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2010: 8). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu Arikunto (2014: 270). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Penggunaan media gambar dan variabel (Y) hasil belajar IPS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Kasinu (2007: 260) Berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 73 peserta didik. Seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IVA	15	19	34
2	IVB	19	20	39
Jumlah		34	39	73

Sumber: TataUsaha

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 85) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2010: 91) “total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi”.

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 73 peserta didik, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161) Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. pendapat lain Sugiyono (2010: 38) menyatakan bahwa Variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Lebih lanjut Sugiyono (2010: 45):

1. variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media gambar yang dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a) Penggunaan Media Gambar

1) Definisi Konseptual

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang

memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata). Menurut Daryanto (2010: 17) berpendapat bahwa:

Media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan diantaranya, titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan atau symbol visual yang lain yang dimaksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau suatu kejadian.

2) Definisi Operasional

Media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan proses pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga bisa mendorong terciptanya proses pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak bersifat hafalan.

b) Hasil Belajar

1) Definisi Konseptual

Hasil belajar pada hakekatnya adalah hasil yang dicapai dan perwujudan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah melalui proses tertentu.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka setelah dilakukannya ujian

semester, dan penilaian pada penelitian ini hanya pada nilai kognitif saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) menurut Purwanto dalam Kasinu (2007: 166) merupakan “Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang kondisi sekolah terlebih dahulu dan memperoleh data mengenai peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan hasil belajar peserta

didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Teknik Tes

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kemudian diteliti guna melihat hubungan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada pembelajaran tematik.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang ingin diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen yaitu untuk memperoleh data informasi yang terperinci mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen tes dan non-tes.

a. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010 :170) menyatakan bahwa “tes adalah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau yang paling tepat.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik yang tes terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung. Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah media gambar sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitasnya soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Uji Validitas

Validitas tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang sesuai. Menurut Arikunto (2014: 211) “ validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingak-tingkat

kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto 2014: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat

dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2014: 223) adalah

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument
 $\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item
 N : Banyaknya butir soal
 σ_1^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Micrisoft Excel* dengan klasifikasi :

Tabel 3. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 1,00	Tinggi

(Arikunto 2014: 319)

c. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan masing-masing responden. Arikunto (2014: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang kemampuannya rendah. Teknik ini digunakan

untuk menghitung daya pembeda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bahwa yang menjawab benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : daya beda

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

Tabel 4. Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
0,00 sampai 0,19	Jelek
0,20 sampai 0,39	Cukup
0,40 sampai 0,69	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik sekali
Negativ	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto 2014: 218)

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ni menggunakan program *microsoft Excel*.

d. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran saol adalah proporsi peserta tes yang lenjawab benar terhadap butir soal tersebut. Rumus yang digunakan untuk

menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2014: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS : Jumlah Peserta didik

Tabel 5. Klasifikasi Taraf Kesukaran soal

Besar Taraf Kesukaran (TK)	Interprestasi
0,01 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Cukup
0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2014: 210)

H. Uji Hipotesis

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Data yang dinilai adalah data variabel bebas yaitu Penggunaan Media Gambar (X), serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar IPS (Y).

Penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excell*

dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari tes dan nilai ujian tengah semester, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Arikunto (2014: 87)

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media gambar

dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik

kelas IV SD Negeri.

H_o : tidak terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media

gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta

didik kelas IV SD Negeri.

Hasil yang didapat dari perhitungan *korelasi product moment* di atas adalah untuk melihat keeratan hubungan antaran variabel X dengan

variabel Y, selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Erat
0,60-0,799	Erat
0,40-0,599	Cukup Erat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2012: 138)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang erat antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini diketahui dari hasil korelasi Variabel X (Penggunaan media gambar) dengan variabel Y (hasil belajar IPS peserta didik) sebagai berikut :

Koefisien korelasi antara variabel X (penggunaan media gambar) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,629 jika dilihat pada kriteria koefisien korelasi, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,60 – 0,799. Hal ini berarti penggunaan media gambar memiliki hubungan yang erat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPS agar peserta didik lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media gambar.
2. Bagi pendidik, karena penelitian ini ada hubungan erat dengan hasil belajar diharapkan menggunakan media gambar dengan KD yang mempunyai karakteristik yang sama.
3. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat menyarankan pendidik untuk menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran dikelas.
4. Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian berikutnya mengenai media pembelajaran seperti penggunaan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. PT. Rineka Cipta, Jakarta..
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Handayani, Hasma. Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 2 Merak Belantung. (Sripsi). Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Al Gesindo, Bandung.
- Hernawan Asep, Novi Resmini. 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. Janggala Pustaka Utama, Kediri.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.
- Nurseto, Tejo. 2011. Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1: 2-9
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3 tentang KI dan KD Kurikulum 2013.

- Purwanto, Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gava Media, Yogyakarta.
- Rahman, A. 2014. *Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV MI Yapia Parung*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2015. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Kencana Renada Media Group, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Qorih, Siti. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sisdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT RemajaRosdakarya, Bandung.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. RemajaRosdakarya, Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-Ruzz Media, Yogyakarta
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.

- Sutirman. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, landasan, dan Implementasi, pad Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenda Media Group, Surabaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yunita, Irma. 2011. *Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*. (Skripsi). Universitas Tanjung Pura Pontianak.